

PENGARUH KOLABORASI PBL DENGAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA KARTIKATAMA METRO LAMPUNG

Effy Irmawati

Program Pascasarjana Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan kolaborasi model pembelajaran PBL dengan model kooperatif tipe *STAD* di kelas X SMA Kartikatama Metro;(2). Mengetahui hasil belajar siswa sesudah diterapkan kolaborasi model PBL dengan model kooperatif tipe *STAD* di kelas X SMA Kartikatama Metro;(3). Mengetahui pengaruh penerapan kolaborasi model PBL dengan model kooperatif tipe *STAD*. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *quasi eksperimen*. Penerapan model PBL yang dikolaborasikan dengan model kooperatif tipe *STAD* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Jika dibandingkan dengan kelas X-A yang hanya menggunakan model PBL dalam proses pembelajarannya, kelas X-D jauh lebih baik dari segi peningkatan hasil belajar. Seperti yang diketahui dari perolehan nilai pretest dimana X-A memperoleh nilai **46,3** sedangkan kelas X-D memperoleh nilai **51,4** dimana kedua kelas tersebut masuk kategori hasil belajar yang rendah dan jauh dari nilai KBM (75). Namun, setelah berlangsungnya proses pembelajaran, memperoleh hasil belajar yang jauh lebih baik. Dapat diketahui dari perolehan hasil belajar kedua kelas tersebut, kelas X-A memperoleh nilai **68,04** sedangkan kelas X-D memperoleh nilai **80**. Dari kedua perolehan hasil belajar tersebut jelas terlihat perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Kata Kunci : Pembelajaran Ekonomi, *PBL*, Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*, dan Hasil Belajar

This study aims to find out : (1) students' learning outcome before the collaboration of PBL instructional model and *STAD* cooperative instructional model being applied for 10th grade students of SMA Kartikatama Metro ;(2) students' learning outcome after the application of the method and technique;(3) the influence of collaboration application of PBL instructional model and *STAD* cooperative instructional model. This was quantitative research with a quasi-experimental design. Application of PBL teaching method collaborated with *STAD* cooperative instructional model is able to improve students' learning outcome and give significant influence towards the improvement of students' learning outcome at economics subject. Compared to the class X-A of social program that only applies PBL instructional model, class X-D is better in case of learning outcome improvement. Given that the result of pre-test, class X-A and X-D get **46.3** and **51.4** respectively. Those two scores are categorized into less than or far from the Minimum Mastery Criteria (KBM) by 75. But, after the implementation of PBL instructional model and *STAD* cooperative instructional model, outcome learning rises. The result of learning outcome of those two classes shows that class X-A gets **68.04** while class X-D gets **80**. Those two learning outcomes indicate a significant difference on students' learning outcome in economics subject.

Key Words: *Economics Learning, PBL, STAD Cooperative Learning Technique, and Outcome Learning*

I. Pendahuluan

Pendidikan menjadi dasar dalam suatu kehidupan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Perbaikan kualitas pendidikan sesuai dengan

tuntutan dari paradigma pendidikan yang semakin berkembang, seperti halnya pembelajaran yang berbasis pada peserta didik.

Dunia pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter yakni dapat memenuhi tuntutan kemajuan, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan. Demi tercapainya tujuan tersebut diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat menunjang perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang memulai pelajaran dengan sebuah masalah atau pertanyaan dan mengakhiri dengan evaluasi. Model pembelajaran tersebut dapat mengkonstruksi pemikiran siswa, sehingga dapat menemukan konsep-konsep secara mandiri dalam proses pembelajaran.

Satu diantara indikator yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran atau lebih banyak disebut dengan kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang terdiri dari guru, siswa dan materi pelajaran. Artinya peran serta proses pembelajaran sangat vital dalam menunjang ketercapaian tujuan pendidikan, oleh karena itu proses pembelajaran yang dimiliki juga harus menjadi bagian penting yang diperhatikan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan sesuai yang kita harapkan. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan yang ingin dicapai tidak dapat terwujud jika proses pembelajaran di sekolah masih belum efektif. Untuk mencapai tujuan pendidikan, perlu adanya kerja sama yang harmonis antara ketiga pusat pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Pembelajaran ekonomi berupaya mengembangkan pemahaman peserta didik tentang bagaimana kerja sama dan berinteraksi dengan lingkungannya. Di samping itu, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya dan kritis terhadap segala hal yang negatif dengan memiliki rasa kepedulian sosial, demokrasi, dan ikut menciptakan lingkungan masyarakat yang baik. Proses kegiatan belajar mengajar pada materi ekonomi yang diharapkan dapat tercipta diperlukan suatu proses belajar dengan kondisi yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Peranan guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar agar peserta didiknya dapat melakukan proses pembelajaran yang baik. Proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam belajar mengajar bukan saja merupakan proses yang berkelanjutan tetapi juga berlangsung dalam rangka tujuan tertentu yang hendak dicapai. Sebaiknya pembelajaran ekonomi harus membantu peserta didik untuk mampu membuat pilihan secara rasional dan memotivasi peserta didik agar dapat menggunakan konsep-konsep ilmu ekonomi untuk menganalisis persoalan-persoalan ekonomi yang ada. Pemahaman konsep-konsep teori yang baik dan hasil belajar yang baik pula, semestinya akan mempermudah mereka dalam mencapai Kriteria Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Kartikatama yang dilaksanakan pada bulan Maret 2016 terlihat bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi belum maksimal. Pada proses pelaksanaan pembelajaran ekonomi guru memang sudah menggunakan model problem based learning (PBL), namun guru masih belum maksimal menerapkan model problem based learning (PBL) pada proses pembelajaran di kelas. Semua proses pembelajaran hanya bertumpu pada guru saja, tidak banyak melibatkan siswa dalam prosesnya atau lebih cenderung monoton. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran di kelas oleh guru dalam hal pelaksanaan model-model pembelajaran di kelas. Guru juga terlihat kurang variatif dalam hal penggunaan model pembelajaran yang seharusnya dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi hasil ujian semester genap mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Kartikatama Metro tahun pelajaran 2015/2016 dapat diketahui dari keseluruhan siswa pada kelas X 70,50% siswa belum mencapai ketuntasan sedangkan hanya ada 29,50% siswa yang telah mencapai nilai tuntas. Pada kelas X diperoleh hasil belajar pembelajaran ekonomi di kelas belum mencapai keberhasilan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa lebih dari 70% siswa tidak tuntas dalam memenuhi kriteria nilai yang disyaratkan. Ketidak tuntas dalam pemenuhan standar nilai yang ditentukan disebabkan pembelajaran ekonomi dengan model berbasis masalah kurang maksimal.

Solusi mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang tepat sebagai model pembelajaran agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih maksimal dan optimal, karena salah satu yang menentukan hasil belajar adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran sangat mempengaruhi perilaku peserta didik. Sebagai guru yang baik hendaknya selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran, jika ingin menumbuhkan sikap ilmiah dan untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan inovasi dalam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan ingin meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Model Pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang mengkolaborasikan model problem based learning (PBL) dengan model kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar pada siswa. Problem based learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan sikap ilmiah pada peserta didik dalam memecahkan masalah, dan memiliki kecakapan kerja sama dalam tim. Proses pembelajarannya menerapkan pendekatan pembelajaran yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Model ini akan membahas materi ajar yang dikondisikan dengan lingkungan di sekitar peserta didik. Hal ini diharapkan agar peserta didik mampu melatih sikap kritis dan ilmiah dalam menyikapi fenomena-fenomena sosial di lingkungannya dan untuk meningkatkan hasil belajar serta mendapatkan pengetahuan dari konsep-konsep materi yang berguna untuk membantu peserta didik menumbuhkan keterampilan mengarahkan diri.

Pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk meningkatkan cara berfikir kritis dalam situasi yang berorientasi pada masalah. Model pembelajaran ini dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Menurut Arends (1997) menyatakan, "Pengajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, mengembangkan kemampuan inkuiri dan mengembangkan kemandirian serta rasa percaya diri pada peserta didik".

Pada penelitian ini model pembelajaran yang akan diterapkan adalah mengkolaborasikan model problem based learning (*PBL*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pembelajaran dengan model *STAD* ini merupakan sebuah aktifitas belajar yang memotivasi peserta didik untuk terbiasa berkerja sama dalam menyelesaikan masalah, tetapi pada akhirnya bertanggung jawab secara mandiri. Pada model pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator yang akan mengkondisikan kelas sehingga ada ruang yang cukup bagi sejumlah kelompok pembelajaran. Warsono(2012:197)

Model *STAD* ini dirasa tepat karena dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik agar lebih memahami dan mengerti tentang materi yang dipelajari, hal ini dikarenakan melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik turut serta dalam proses pembelajaran tidak hanya psikis peserta didik tetapi juga melibatkan fisik. Melalui cara ini peserta didik akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Pembelajaran model *STAD* ini merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Salvin. Dalam pembelajarannya teknik ini menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim dan bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajarannya beragam fakta, konsep, dan keterampilan. Silberman (2014:171). Pembelajaran kooperatif akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama pada suatu kelompok secara bersama-sama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya di dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan struktur tujuan kooperatif terjadi jika tiap-tiap individu dalam kelompok turut andil, bekerjasama mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika siswa yang lainnya juga mencapai tujuan tertentu.

Pada penelitian ini pengaruh *PBL* yang dikolaborasikan dengan kooperatif tipe *STAD*, dengan tujuan untuk memberikan inovasi dan variasi dalam proses model pembelajaran itu sendiri. Selain itu, dipilihnya model pembelajaran *PBL* dan kooperatif tipe *STAD* ini agar dapat mengoptimalkan potensi, keaktifan, serta hasil belajar pada siswa. Dipilihnya model

pembelajaran ini karena peneliti meyakini model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah di sekitar lingkungannya, dan mampu bekerjasama dalam tim. Meskipun dalam model ini peserta didik lebih aktif, namun guru tetap mengawasi kelas untuk memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun individual.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan sebab akibat antara variable dalam kondisi yang terkontrol. (Zuldafrial 2012:8). Dipilihnya metode eksperimen ini karena sesuai dengan tujuan umum dari penelitian, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model problem based learning (PBL) yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Kartikatama Metro. Bentuk penelitian ini adalah eksperimen semu (*Pre Eksperimen*).

III. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dirancang oleh pendidik agar terjadi proses pengembangan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajar). Wulansari (2014), menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang sangat kompleks, dengan adanya suatu kegiatan pembelajaran maka seseorang akan mengerti makna di balik suatu peristiwa dalam kaitannya dengan dunia pendidikan maka pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran di sekolah” (hlm. 18).

Rahyubi (2012:8) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sistematis dari penerapan desain pembelajaran sampai evaluasi pada proses pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tujuan instruksional yang diinginkan, berdasarkan pada penelitian teori belajar, komunikasi dan penggunaan berbagai sumber manusia dan non manusia untuk memperoleh efektivitas pembelajaran. Menurut Joyce (dalam Trianto, 2011:5) menyatakan, “Model pembelajaran adalah desain atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial serta untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran, termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Menurut Soekamto (dalam Trianto, 2011:5) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang mendeskripsikan prosedur yang sistematis dalam menyusun pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar”.

Pembelajaran ekonomi berupaya mengembangkan pemahaman peserta didik tentang bagaimana individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya. Di samping itu, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya dan mampu bersikap kritis terhadap segala hal yang negatif dengan memiliki rasa peduli sosial, demokrasi, dan ikut menciptakan lingkungan masyarakat yang baik. Proses kegiatan belajar mengajar pada materi ekonomi yang diharapkan dapat tercipta diperlukan suatu proses belajar dengan kondisi yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Peranan guru sangat penting dalam memberikan motivasi agar anak didiknya dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam belajar mengajar bukan saja merupakan proses yang berkelanjutan tetapi juga berlangsung dalam rangka tujuan tertentu yang hendak dicapai. Sebaiknya pembelajaran ekonomi dapat membantu peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan membiasakan peserta didik agar dapat menggunakan konsep-konsep teori ilmu ekonomi untuk menganalisis persoalan-persoalan ekonomi yang ada.

Pembelajaran Ekonomi bila dikaji berdasarkan fungsi mata pelajaran tersebut, dituntut kontekstual dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik sehingga pembelajaran menjadi

bermakna. Tetapi kenyataan dilapangan masih banyak guru yang masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga monoton dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan kurang memberi variasi yang menantang. Berdasarkan hasil observasi di SMA Kartikatama yang dilaksanakan pada bulan Maret 2016 terlihat bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi belum maksimal. Pada proses pelaksanaan pembelajaran ekonomi guru memang sudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, namun guru masih belum maksimal melaksanakan model pembelajaran berbasis masalah. Semua proses pembelajaran hanya bertumpu pada guru saja, tidak banyak melibatkan siswa dalam prosesnya atau lebih cenderung monoton. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran di kelas oleh guru dalam hal pelaksanaan model-model pembelajaran di kelas. Guru juga terlihat kurang variatif dalam hal penggunaan media pembelajaran yang seharusnya dapat meningkatkan minat serta kemampuan siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Pada dasarnya proses penyampaian materi dari seorang guru harus tepat dalam menentukan model yang digunakan, yaitu harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih maksimal dan optimal, karena salah satu yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan.

Salah satu model yang dapat dikembangkan seiring dengan penerapan kurikulum pembelajaran saintifik adalah model problem based learning (PBL) yang merupakan suatu model pembelajaran berbasis masalah untuk menumbuhkan cara berpikir kritis pada peserta didik serta mengembangkan ilmu pengetahuan untuk digunakan dalam memecahkan masalah disekitar lingkungan sosial peserta didik. Menurut Barrows (1979:39) dalam Silberman (2014:7) menyatakan bahwa "*Problem-based learning is defined as the learning that occurs through the process of trying to solve or manage a real-life problem*". (Pembelajaran berbasis masalah didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi melalui proses mencoba untuk memecahkan atau mengelola masalah kehidupan nyata).

Menurut Arends (1997) menyatakan, "pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk dapat memecahkan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, mengembangkan kemampuan inkuiri dan mengembangkan kemandirian serta rasa percaya diri". Model pembelajaran berbasis masalah ini juga mengacu pada model pembelajaran yang lain, seperti "pembelajaran berdasarkan proyek (*project-based instruction*)", "pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experience-based instruction*)", "belajar otentik (*authentic learning*)" dan "pembelajaran bermakna (*anchored instruction*)" (Trianto, 2011:5). Berdasarkan karakteristik dari *Problem Based Learning* (PBL) adalah memiliki suatu tujuan, yaitu sebagai berikut: mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan intelektualnya.

Sebagai inovasi dalam proses pembelajaran, pada penelitian ini akan mengkolaborasi model pembelajaran berbasis masalah dengan model kooperatif tipe *STAD*. Menurut Rusman (2012:213) pembelajaran metode *STAD* adalah pembelajaran secara kelompok dengan beranggotakan empat peserta didik tiap kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari peserta didik yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Dalam hal ini guru harus bisa mengetahui bahwa semua anggota kelompok pada tiap kelompok adalah heterogen.

Pembelajaran dengan model *STAD* ini merupakan sebuah aktifitas belajar yang memotivasi peserta didik untuk terbiasa berkerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah, tetapi pada akhirnya bertanggung jawab secara mandiri. Dalam pembelajaran ini guru sebagai fasilitator akan mengatur kelas sehingga ada ruang yang cukup bagi sejumlah kelompok pembelajaran. Warsono(2012:197)

Model *STAD* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat beberapa kelompok-kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling kerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender,ras, dan

etnis. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Salvin dan rekan-rekannya. Huda (2013:201).

Pada penelitian ini, kolaborasi pembelajaran ekonomi berbasis *PBL* dan kooperatif tipe *STAD*, bertujuan untuk memberikan inovasi dan variasi dalam proses model pembelajaran itu sendiri. Selain itu, dipilihnya model pembelajaran *PBL* dan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini agar dapat mengoptimalkan potensi, keaktifan, serta hasil belajar pada siswa. Dipilihnya model pembelajaran ini karena peneliti meyakini bahwa dengan menerapkan kolaborasi dari kedua model pembelajaran tersebut dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Meskipun dalam model ini peserta didik lebih aktif, namun guru tetap mengawasi kelas untuk memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun individual.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *PBL* yang dikolabarsikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah 51,4 (kategori kurang) . Sedangkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *PBL* yang dikolabarsikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah 80 (kategori sangat baik). Keaktifan siswa pun semakin baik, siswa mampu berkompetensi dan bekerja sama dalam menemukan gagasan-gagasan baru tentang materi yang mereka bahas secara berkelompok. Jika dilihat dari hasil pencapaiannya dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup baik dari hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *PBL* yang dikolabarsikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas X-D.

Hal ini sesuai dengan kelebihan model *PBL* yang sangat efektif untuk mengukur kemajuan pembelajaran para siswa dan dapat mendorong keterampilan berfikir kreatif selama proses pembelajaran (Awang dan Ramli,2008). Melalui penerapan model *PBL* siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya tentang pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat baik membangun karakter siswa yang kompetitif terutama terkait dengan pemahaman materi yang dipelajari di kelas. Seperti hal model *PBL* , model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat menciptakan interaksi yang aktif dan positif serta membangun kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik. Peserta didik dapat saling belajar dengan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh reka sebaya yang lebih efektif daripada pembelajaran yang hanya berasal dari guru saja.

Berdasarkan hasil pemaparan data statistic yang berasal dari data antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada kelas yang menerapkan model *PBL* dikolaborasikan model kooperatif *STAD* dibandingkan dengan kelas yang hanya menerapkan model *PBL* saja. Hal ini diketahui dari nilai sig $0,067 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar antara kelas X-A dan X-D. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *PBL* yang dikolabarsikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *PBL* yang dikolabarsikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada hasil belajar siswa di kelas X SMA Kartikatama Metro peneliti menggunakan uji *effect size*. Pengujian ini menggunakan data hasil belajar posttest dari kelas eksperimen dan kelas control. Berdasarkan kriteria besarnya *effect size* dengan nilai *effect size* sebesar 1.37 , maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model *PBL* yang dikolabarsikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Kartikatama Metro ini tergolong tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *PBL* yang dikolaborasikan dengan model kooperatif tipe *STAD* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Jika dibandingkan dengan kelas X-A yang hanya menggunakan model *PBL* dalam proses pembelajarannya, kelas X-D jauh lebih baik dari segi peningkatan hasil belajar. Seperti yang diketahui dari perolehan nilai pretest dimana X-A memperoleh nilai **46,3** sedangkan kelas X-D memperoleh nilai **51,4** dimana kedua kelas tersebut masuk kategori hasil belajar yang kurang dan jauh dari nilai KKM (75). Namun, setelah berlangsungnya proses pembelajaran, dimana kelas X-A menggunakan model *PBL* sedangkan kelas X-D

menggunakan model PBL yang dikolaborasikan dengan model kooperatif tipe *STAD* pada proses pembelajarannya memperoleh hasil belajar yang jauh lebih baik. Dapat diketahui dari perolehan hasil belajar kedua kelas tersebut, kelas X-A memperoleh nilai **68,04** sedangkan kelas X-D memperoleh nilai **80**. Dari kedua perolehan hasil belajar tersebut jelas terlihat perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengembangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model PBL yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-D SMA Kartikatama Metro memperoleh rata-rata **51,4** hasil belajar tersebut masuk kategori hasil belajar yang kurang dan jauh dari nilai KBM (75).
2. Hasil belajar siswa sesudah diterapkan model PBL yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-D SMA Kartikatama Metro memperoleh rata-rata **80** hasil belajar tersebut masuk kategori hasil belajar sangat baik dan berada di atas dari nilai KBM (75).
3. Berdasarkan hasil pemaparan data statistik yang berasal dari data antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada kelas yang menerapkan model PBL dikolaborasikan model kooperatif *STAD* dibandingkan dengan kelas yang hanya menerapkan model PBL saja. Hal ini diketahui dari nilai $\text{sig } 0,067 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar antara kelas XI-A dan X-D. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model PBL yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Kartikatama Metro. Pengujian ini menggunakan data hasil posttest dari siswa kelas eksperimen dan kelas control. Berdasarkan kriteria besarnya effect size dengan nilai effect size sebesar 1,37, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model PBL yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Kartikatama Metro ini tergolong tinggi.

Saran

1. Bagi Siswa
Model pembelajaran yang diterapkan dapat melatih kemandirian dan karakter kompetitif pada siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Model pembelajaran ini dapat diterapkan sebaik-baiknya sebagai salah satu inovasi model pembelajaran ekonomi
 - b. Dapat dilakukan kolaborasi model pembelajaran dengan materi yang berbeda.
3. Bagi Sekolah
Dapat dilakukan penerapan model pembelajaran dengan pokok bahasan serta mata pelajaran yang berbeda.
4. Bagi Peneliti
Masih perlu adanya penelitian lanjutan sebagai penyempurnaan terhadap model pembelajaran yang telah ada agar lebih baik dan lebih update dalam pembelajaran ekonomi

Referensi

- Arends.(1997). *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Awang & Ramly. (2008). *Creative Thinking Skill Approach Through Problem-Based Learning: Pedagogy and Practice in the Engineering Classroom*. International Journal of Human and Social Sciences. Tersedia <http://web.iaincirebon.ac.id>
- Huda,Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman.(2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Silberma,L. Melvin. (2014). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono,dkk.(2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wulansari, N.F. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Generatif dalam Peningkatan Pemahaman dan Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Surakarta Tahun 2013/2014*. Thesis tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Pontianak : STAIN Pontianak Press